

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah aktifitas logistik, Pelabuhan adalah salah satu elemen penting dalam sistem logistik karena berperan sebagai pintu gerbang untuk arus barang dan jasa dari dan ke luar negeri. Pelabuhan merupakan tempat untuk bongkar muat barang dari kapal laut, kemudian memindahkan barang tersebut ke kendaraan angkutan darat seperti truk, kereta api, atau kapal sungai untuk diantarkan ke tempat tujuan. Peran penting pelabuhan dalam aktivitas logistik terletak pada kemampuan untuk menghubungkan rantai pasok dari awal hingga akhir, yang meliputi transportasi, pergudangan, pengambilan pesanan, pengemasan, dan distribusi. Selain itu, pelabuhan juga berperan sebagai pusat pertukaran barang dari berbagai negara dan kawasan, sehingga pelabuhan menjadi titik sentral dalam distribusi barang secara global.

Selain itu, pelabuhan juga memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama bagi negara yang memiliki sektor ekspor dan impor yang kuat. Pelabuhan menjadi pusat aktivitas ekonomi yang penting dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan dan investasi.

Dalam aktifitas bongkar muat barang, pelabuhan juga didukung dengan fasilitas *integrated* lain seperti seperti Gudang Berikat, *Integrated Warehouse*, dan beragam alat seperti *conveyor belt*, *crane*, dan *forklift*. Bagi pelabuhan, keberadaan Gudang Berikat sangat krusial perannya, karena dapat menjadi tempat penyimpanan sementara bagi setiap barang yang belum dibayarkan oleh konsumen kepada produsen.

Gudang Berikat adalah sebuah kawasan yang dibangun untuk memberikan kemudahan dan insentif bagi pengusaha dalam melakukan kegiatan logistik. Gudang Berikat merupakan tempat yang diberi fasilitas khusus oleh pemerintah untuk mempermudah proses ekspor dan impor dengan aturan yang lebih fleksibel, serta diberikan fasilitas pajak dan bea masuk yang lebih ringan. (PM Keuangan Republik Indonesia No. 272/PMK.04/2015)

Dalam aktivitas logistik di pelabuhan, Gudang Berikat memfasilitasi proses pengeluaran barang dari pelabuhan dan pengiriman ke tujuan akhir dengan penggunaan sistem transportasi dan jasa logistik. Selain itu, Gudang Berikat memiliki peran untuk menyimpan barang-barang yang diimpor atau diekspor. Dengan fasilitas ini, pengusaha dapat mengoptimalkan waktu penyimpanan dan mengurangi biaya pergudangan.

Di dalam Gudang Berikat, terdapat aktifitas penyimpanan. Menurut Purnomo (2004), gudang atau storage merupakan tempat menyimpan barang baik bahan baku yang akan dilakukan proses manufacturing maupun barang jadin yang siap dipasarkan.

Pemilik usaha yang melakukan kegiatan *impor* dapat merasakan *benefit* dari penggunaan Gudang Berikat, karena diberikan penangguhan Bea Masuk, diberikan pembebasan Cukai, dan tidak dipungut PDRI (PM Keuangan Republik Indonesia No. 272/PMK.04/2015).

Kegiatan penyimpanan cargo ini yang dapat menjadi keuntungan bagi para pemilik Gudang Berikat, karena meskipun bebas biaya simpan oleh importir, namun tetap ada

biaya penyimpanan yang harus dibayar oleh para eksportir yang mengirimkan cargo ke dalam negeri.

PT. Krakatau *International Port* merupakan salah satu perusahaan yang memiliki layanan kegiatan penyimpanan cargo di Gudang Berikat, adapun jenis cargo yang disimpan adalah produk raw material baja milik PT. Krakatau Steel, yakni *slab steel*. Jenis cargo ini sendiri diimpor langsung oleh PT. Krakatau Steel dari Russia sebagai bahan baku dalam memproduksi baja. Peran penting Gudang Berikat ini juga mendorong PT. Krakatau *International Port* dalam maksimalisasi *pendapatan/ income* perusahaan karena cukup besarnya biaya penyimpanan di Gudang Berikat yang dibayarkan oleh eksportir.

Namun, dalam pelaksanaan Manajemen Operasional dari penyimpanan cargo slab steel di Gudang Berikat tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat masalah yang menyebabkan perusahaan belum bisa memaksimalkan pendapatan dari penyimpanan *slab steel*. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan output yang dapat memberikan manfaat bagi peningkatan *income/pendapatan* dalam kegiatan penyimpanan cargo di Gudang Berikat PT. Krakatau International Port

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efisiensi ruang penyimpanan cargo di Gudang Berikat guna menambah income PT. Krakatau International Port. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu **“PENERAPAN MODEL PLAN, DO, CHECK, AND ACTION DALAM PENINGKATAN INCOME GUDANG BERIKAT DI PT. KRAKATAU INTERNATIONAL PORT CILEGON”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dari tugas akhir "*Penerapan Model Plan, Do, Check, and Action* Dalam Peningkatan Income Gudang Berikat di PT. Krakatau *International Port* Cilegon":

1.2.1 Bagaimana penerapan model PDCA dalam membantu efisiensi penyimpanan Gudang Berikat?

1.2.2 Apa kendala yang menyebabkan belum efisiennya Gudang Berikat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian dari tugas akhir "*Penerapan Model Plan, Do, Check, and Action* Dalam Peningkatan Income Gudang Berikat di PT. Krakatau *International Port* Cilegon":

1.3.1. Mengetahui bagaimana peran penerapan model *PDCA* dalam membantu efisiensi Gudang Berikat

1.3.2. Mengetahui solusi berupa output terapan dari kendala yang menyebabkan belum efisiennya Gudang Berikat.

1.4.Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian tugas akhir "*Penerapan Model Plan, Do, Check, and Action* Dalam Peningkatan Income Gudang Berikat di PT. Krakatau *International Port* Cilegon":

1.4.1. Bagi Peneliti

1.4.1.1. Dalam penelitian ini, peneliti akan belajar tentang konsep *PDCA* (*Plan, Do, Check, Action*) yang merupakan metode manajemen untuk menemukan output.

1.4.1.2. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi PT. Krakatau *International Port* dalam meningkatkan efisiensi ruang penyimpanan di Gudang Berikat melalui penerapan model *PDCA* yang diharapkan dapat mampu meningkatkan pendapatan perusahaan.

1.4.2. Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

1.4.2.1. Memperkuat hubungan antara Program Studi dengan perusahaan:

Hal ini dapat menjembatani antara Program Studi dengan berbagai perusahaan di segala sektor industri, Dan memungkinkan adanya kerjasama lebih lanjut di masa depan.

1.4.2.2. Mencetak SDM unggul: Program Studi mampu mencetak SDM unggul dan inovatif dalam banyak analisis baru dari berbagai macam studi kasus di bidang logistik dari banyak industri.

1.4.3. Bagi PT. Krakatau International Port

1.4.3.1. Mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model *PDCA* di dalam mengefisiensi ruang penyimpanan Gudang Berikat yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

1.4.3.2. Dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di Gudang Berikat, terutama dalam hal pengelolaan ruang penyimpanan cargo.